

**STUDI KOMPARATIF PENYAJIAN LAGU SALAH LANGKAH
PADA KESENIAN REBANA GRUP MESJID AL-KAUTSAR DAN
MESJID MUHAJJIRIN KECAMATAN PERANAP
KAB. INDRAGIRI HULU RIAU**

SKRIPSI



Oleh:

**DEWI ANGRAINI
77284/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

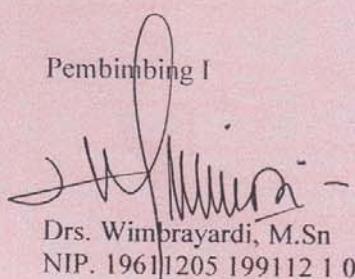
Judul : Studi Komparatif Penyajian Lagu Salah Langkah
Pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan
Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap
Kab. Indragiri Hulu Riau

Nama : Dewi Anggraini
BP/NIM : 2006/77284
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2011

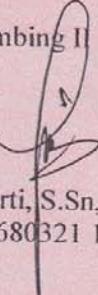
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



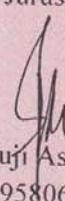
Drs. Wimbrayardi, M.Sn
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II



Yensharti, S.Sn, M.Sn
NIP.19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Komparatif Penyajian Lagu Salah Langkah pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau

Nama : Dewi Angraini

BP/NIM : 2006/77284

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

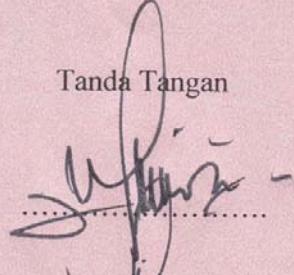
Padang, 29 Juli 2011

Tim Penguji

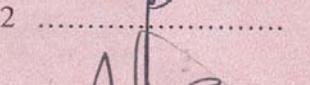
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn

1 

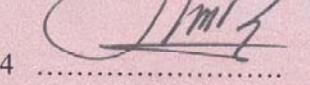
2. Sekretaris : Yensharti, S.Sn, M.Sn

2 

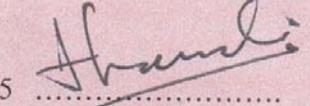
3. Anggota : Syeilendra, S.Kar, M.Hum

3 

4. Anggota : Drs. Jagar L Toruan, M.Hum

4 

5. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd

5 

ABSTRAK

Dewi Anggraini. 2011. Studi Komparatif Penyajian Lagu *Salah Langkah* Pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu RIAU

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian lagu *Salah Langkah* pada kesenian rebana dan mengkomparasikan dari dua grup yang berbeda yaitu grup rebana mesjid Al-Kautsar dan grup rebana mesjid Muhajjirin.

Jenis penelitian adalah kualitatif dalam pendekatan content analisis atau analisis isi, dengan instrument penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk memantau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, waktu pertunjukan, teknik permainan, serta foto-foto permainan rebana. Catatan lapangan, panduan wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) langsung proses kesenian rebana dan mewawancarai beberapa orang seniman serta kepustakaan yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lagu yang sama *Salah Langkah* yang dimainkan oleh grup rebana Al-Kautsar dan grup rebana Muhajjirin terdapat beberapa persamaan dan perbedaan bentuk / form (Ritem, Frase, Motif, dan Melodi) yaitu: **(1)** **(a)** Ritem intro lagu, hanya diisi oleh ritem rebana dan tambourin. Intro rebana dan tambourin grup rebana mesjid AL-kautsar dimainkan empat birama, bar 1 (satu) sampai 4 (empat). Grup rebana mesjid Muhajjirin dimainkan delapan birama, bar 1 (satu) sampai 8 (delapan). **(b)** Ritem lagu, bentuk ritem lagu dilihat dari perjalanan melodi dengan enam bentuk pola ritem kedua grup sama, namun birama yang dimainkan berbeda. Grup rebana mesjid Al-Kautsar bar 5 (lima) sampai bar 57 (lima puluh tujuh) dan grup rebana mesjid Muhajjirin bar 9 (sembilan) sampai bar 61 (enam puluh satu). Rebana dan tambourin pada lagu sebagai pengiring Grup rebana mesjid Al-Kautsar bar 5 (lima) sampai bar 57 (lima puluh tujuh) dan grup rebana mesjid Muhajjirin bar 9 (sembilan) sampai bar 61 (enam puluh satu). **(2)** Frase, bentuk frase dilihat dari melodi lagu kedua grup bentuk frase sama terdiri dari empat frase Antecedens dan frase Consequen. **(3)** Motif, kedua grup pada vokal sama dibangun oleh lima motif. Rebana I,II,III grup rebana mesjid Al-Kautsar dibangun oleh empat motif, rebana I dan II grup rebana mesjid Muhajjirin dibangun oleh delapan bentuk motif. Tambourin kedua grup ini dibangun oleh dua motif yang sama. Pada motif kedua grup birama yang dimainkan berbeda (vokal dan tambourin). **(4)** Melodi kedua grup sama namun dimainkan pada birama berbeda, countour melodi dilihat dari bentuk Frase.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Penyajian Lagu Salah LangkahPada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Drs. Wimbrayadi, M.Sn pembimbing I, (2) Yensharti, S.Sn.,M.Sn. selaku pembimbing II, (3) Dra. Fuji Astuti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, (4) Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik, (5) Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik, (6) Grup rebana mesjid Al-Kautsar dan grup rebana mesjid Muhajjirin, dan (7) Keluarga tercinta dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Umum Kecamatan Peranap	24
B. Kondisi Sosial Kecamatan Peranap	25

C. Sejarah Singkat Kesenian Rebana Daerah Peranap	31
D. Analisis Perbandingan (Komparatif) Bentuk (Form) dan Melodi ..	34
1. Bentuk Ritem	35
2. Bentuk Frase	54
3. Bentuk Motif	57
4. Bentuk Melodi.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN..... 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Ini dipengaruhi oleh lajunya angka pertumbuhan setiap tahunnya. Lajunya pertumbuhan manusia, memaksa manusia itu sendiri untuk bersaing demi tercapainya suatu kebutuhan yaitu kebutuhan untuk bisa hidup dan bertahan. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan suku, hal ini yang menjadikan negara Indonesia kaya akan keragaman bahasa dan budaya.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, rasa dan karsa. Menurut tulisan di dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar edisi kedua, (2006:27) E.B. Tylor mengatakan, Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu dari budaya. Begitu banyak kesenian yang ada di Nusantara bermacam-macam pula bentuk dan fungsinya. Di peranap ada beberapa kesenian yang masih bertahan seperti kesenian Zikir gendang ghobano, Surat kapal, Pengantar cacah inai, Nandong, Rebana dan lainnya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin melihat dari kesenian rebana. Menurut salah seorang seniman dan pengrajin rebana Sardiman: Kesenian

rebana yang ada diperanap merupakan kesenian dari bangsa Arab. Mengapa bisa ada di peranap yaitu karena adanya proses pewarisan yang terjadi pada masa perdagangan antar negara melalui laut, banyak proses sosial yang terjadi, bahkan para saudagar yang singgah di Riau banyak memperistrikan masyarakat lokal. Hal ini lah yang membuat kesenian ini ada dan berkembang di Riau khususnya di peranap. Kesenian rebana menurut seniman rebana lain yang ada di peranap Masnari: ia mengatakan kesenian rebana yang ada diperanap merupakan salah satu kesenian tradisional yang lahir karena adanya proses difusi di dalam masyarakat dan di pelajari secara turun temurun. Secara tidak langsung dengan adanya proses ini dapat mempengaruhi kebudayaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebelumnya. Maka kesenian yang ada di peranap bukanlah kesenian asli masyarakat peranap. Pernyataan-pernyataan dari seniman kesenian rebana ini berkaitan dengan pernyataan beberapa ilmuan tentang kesenian tradisional. Seperti halnya kesenian peranap ini bersifat anonim maksudnya kesenian ini tidak diketahui siapa penciptanya, sebagaimana kesenian tradisional lainnya. Umar kayam (1981:60) dalam Surya Puspita Fitri mengemukakan:

“Kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan diciptakan dan siapa penciptanya, hal ini disebabkan karena kesenian tradisional bukan merupakan aktivitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kreativitas masyarakat pendukungnya”

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang karena adanya proses pewarisan dari generasi ke generasi. Kasim (1980:24) dalam Surya Puspita Fitri mengemukakan:

“Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewarisan yang diimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda”

Sardiman mengatakan kesenian rebana adalah permainan beberapa rebana dan alat musik cir (tambourin), serta vokal yang difungsikan sebagai melodi, dimainkan oleh beberapa orang pemain secara bersamaan atau *ensambel* musik. Rebana adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang melingkar sebagai bingkainya, dan kulit kambing sebagai membrannya, dan dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:937) Rebana adalah sebuah gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, salah satu bagianya diberi kulit. Di dalam klasifikasi alat musik rebana termasuk kedalam alat musik membranophone. Ini dikarenakan sumber bunyi yang dihasilkan dari alat musik ini berasal dari membran yang dipukul.

Kesenian rebana sering ditampilkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, nandong, acara keagamaan dan acara-acara lainnya. Karena mampu memberikan daya pikat tersendiri, kesenian ini banyak dimainkan oleh kelompok-kelompok pengajian yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berada disekitar mesjid atau surau. Dan dapat kita bayangkan berapa banyak grup-grup rebana yang ada di peranap, sehingga kesenian ini tumbuh dan berkembang dengan baik di tengah masyarakat.

Banyak hal yang dapat kita lihat di dalam kesenian ini, selain bermusik kesenian ini juga mampu menciptakan sistem yang kental akan kekerabatan. Dengan demikian kegiatan berkesenian ini dapat memberikan efek sosial yang

dikemukakan dalam kegiatan bermusik, seperti memperjelas identitas kelompok, ditimbulkan melalui perasaan masyarakat saat mereka bersama-sama merasakan jenis efeksi yang serupa. Kesenian rebana bagian dari seni musik yang secara umum kelihatan bernuansa keagamaan, ini dapat kita perhatikan dan dengar apa yang dipertunjukkan sarat akan ke Islam. Dalam praktiknya pada saat sekarang ini hanya beberapa grup rebana yang masih aktif.

Dari beberapa grup yang masih aktif seperti grup rebana Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajjirin. Namun yang sering mengisi acara-acara di dalam masyarakat peranap adalah grup rebana Mesjid Al-Kautsar. Ini mungkin di karenakan grup rebana Al-Kautsar memiliki ciri khas di setiap penampilannya, hingga ciri khas itu pula yang menjadi daya tarik di mata masyarakat. Grup rebana mesjid Muhajjirin dilihat dari intensitas penampilannya jauh berbeda dibandingkan grup yang lainnya, di mana grup rebana ini sering tampil hanya di lingkungan masyarakat sekitar mesjid Muhajjirin saja. Akan tetapi jika di perhatikan dan di dengar grup rebana mesjid Muhajjirin pada saat penampilannya pola permainan rebana grup ini tidak kalah bagusnya dengan grup-grup rebana yang ada di peranap. Jika dilihat dari proses latihannya grup-grup ini tidak melakukan latihan khusus, ini dikarenakan para pemainnya yang memiliki aktivitas lain. Secara musical permainan rebana dari grup ini cukup variatif, ini terbukti dari pola permainan rebana yang berbeda tapi tetap menghasilkan bunyi harmonis. Namun semua itu bukan hasil belajar mereka tentang ilmu musik, melainkan

dari hasil belajar turun-temurun. Dalam permainannya grup-grup rebana ini bermain hanya dengan kode-kode tertentu untuk setiap lagu dan tempo yang akan dimainkan.

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi awal permainan rebana terdiri dari banyak pemain, dapat kita bayangkan betapa apiknya menyatukan idiomasi pemain dan cara permainannya, ini membutuhkan kerjasama yang cukup besar karena di dalam permainan kesenian rebana motif-motif rebana yang dimainkan berbeda-beda antara satu pemain dengan yang pemain lainnya. Dengan adanya perbedaan motif-motif yang harus dimainkan, para pemain berusaha untuk tepat masuk kedalam ketukan rebana agar terciptanya bunyi yang harmonis. Untuk itu di dalam grup rebana dibutuhkan seorang komando yang akan memberikan aba-aba di dalam permainan rebana itu sendiri.

Menurut Prier (1983:3) “Aba-aba harus jelas dan sederhana, aba-aba yang kurang sempurna dapat memusnakan apa yang telah dijelaskan dan dilatih dengan susah payah”. Maka dari itu setiap grup memiliki komando atau ketua yang memberikan aba-aba di setiap frase-frase dalam permainan rebana.

Adapun lagu-lagu yang sering dimainkan yaitu, lagu yang berbahasa Arab (Sholawat) dan yang berbahasa Indonesia (Salah langkah, Yatim piatu dan masih banyak yang lainnya).

Dari pemaparan tentang gambaran kesenian rebana yang ada di peranap, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada salah satu lagu yang sering dimainkan oleh kedua grup rebana mesjid Al-Kautsar dan mesjid Muhajjirin yaitu lagu *Salah Langkah*. Lagu *Salah Langkah* merupakan salah

satu lagu yang berbahasa Indonesia. Lagu yang cukup menarik untuk dinyanyikan dan didengar, karena lagu ini memiliki makna yang menceritakan begitu banyak orang yang telah salah langkah dalam menjalani kehidupan yang tidak lagi sesuai dengan ajaran norma dan agama. Tidak hanya itu, dalam pola permainan rebana lagu *Salah Langkah* juga cukup variatif, dengan tempo agak cepat lagu ini bisa disampaikan dengan baik dan mudah untuk dimengerti oleh masyarakat (pendengar).

Dengan demikian peneliti ingin melihat bagaimana lagu *Salah Langkah* ini jika dimainkan oleh kedua grup rebana yang berbeda yaitu grup rebana mesjid Al-Kautsar dan rebana mesjid Muhajjirin. Mungkinkah lagu yang sama, lagu *Salah Langkah* akan berbeda cara permainannya. Ini tentu bisa dilihat dengan cara membandingkan pola permainan rebana kedua grup tersebut yang akan dianalisis, untuk melihat struktur musiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melihat dan memaparkan perbedaan ini kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Studi Komperatif Penyajian Lagu *Salah Langkah* Pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu RIAU”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang dapat diidentifikasi dari lagu *Salah Langkah* dalam kesenian rebana yang dimainkan oleh dua grup rebana yang berbeda, yaitu grup mesjid Al-kautsar dan grup mesjid Muhajjirin di kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang dikomparatifkan, di antaranya:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian lagu *Salah Langkah* dalam permainan kesenian Rebana
2. Bagaimanakah lagu *Salah Langkah* yang dilihat dari aspek musical (Ritem, Frase, Motif, dan Melodi) pada permainan rebana.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Banyak hal yang dapat diteliti, namun peneliti memfokuskan untuk melihat “struktur musik lagu *Salah Langkah* yang dilihat dari aspek musical (Ritem, Frase, Motif, dan Melodi) pada permainan rebana yang dikomparatifkan dari grup mesjid Al-Kautsar dan mesjid Muhammadiyah kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Riau”. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah analisis musikologis (Ritem, Frase, Motif, dan Melodi) dari lagu *Salah Langkah* yang dikomparasikan dari dua grup rebana yaitu grup rebana mesjid Al-Kautsar dan grup rebana mesjid Muhammadiyah pada penyajian dalam kesenian rebana kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas ialah untuk menemukan bentuk komparatif yang terjadi dalam lagu *Salah Langkah* yang disajikan dalam kesenian rebana oleh grup mesjid Al-Kautsar dan mesjid Muhammadiyah kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti dan pihak lainnya.

1. Sebagai bahan masukan bagi grup-grup kesenian rebana agar lebih aktif dan variatif dalam menciptakan motif-motif di dalam permainan kesenian rebana di Indonesia khususnya peranap.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat menyangkut perkembangan kesenian rebana yang ada di daerahnya sendiri.
3. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah Indragiri Hulu, khususnya Peranap agar lebih diperhatikan lagi kesenian ini agar tetap dilestarikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk menjamin sebuah hasil penelitian lebih orisinil dan asli terhindar dari jiplakan penelitian lain atau penelitian sebelumnya, maka dilakukan survei terhadap tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam melakukan survei atau studi kepustakaan peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan tulisan ini, diantaranya adalah :

1. Surya Puspita Fitri, (2009) yang berjudul: “Studi Komparatif Gendang Tambua Pariaman dengan Gendang Tambua Kelompok Kesatuan Anak Dagang Pariaman (KADP) Kab. Kepahiang Bengkulu”. Skripsi UNP Padang. Hasil temuan penelitiannya adalah : 1) Terdapat beberapa perbedaan motif permainan gendang tambua yang dimainkan di kabupaten kapahiang sudah mengalami perubahan/ variasi karena terdapat pengaruh tempat kesenian ini berkembang, 2 Kalimat lagu di kedua daerah dapat dikategorikan sebagai bentuk bait (liedform) dan juga termasuk pada bentuk lagu dua bagian, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prier (1996:3), Bahwa lagu- lagu yang dimainkan secara instrumental bisa juga di kategorikan sebagai bentuk dua bagian.
2. Wiendi Yatmico (2010) judul skripsi: “Analisis Struktur Lagu Jangan Menyerah Ciptaan Rian D’Masiv” skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang. Hasil penelitian tentang transkripsi melodi dan syair lagu, bentuk/periode/siklus/kalimat utuh, frase, dan formulasi melodi,

motif, dan pengolahannya. Dalam skripsi dijelaskan bahwa lagu Jangan Menyerah ini mempunyai nada dasar C=do dan memiliki 75 birama. Selain itu lagu ini juga terdiri terdiri dari 3 bagian dengan 14 frase yang seluruhnya tergolong pada jenis *feminine beginning* dan *masculine ending*.

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap tulisan di atas memberi gambaran terhadap penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian analisis musik, dan memberi arah agar penelitian tidak sama dengan kedua penelitian di atas. Dengan demikian penelitian ini berusaha menjadi tulisan yang betul-betul orisinal.

B. Landasan Teori

Landasan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini tentu teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian dengan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Ada banyak usaha yang digunakan untuk membahas sebuah permasalahan yang dipaparkan, salah satunya dengan mengkaji atau menganalisis objek. Dari banyak aspek penulis menyelesaikan masalah ini dengan metode komparatif. Komparatif menurut kamus bahasa Indonesia adalah perbandingan. Jadi komparatif yang dimaksud pada penulisan ini adalah permainan rebana yang dimainkan oleh dua grup rebana yang berbeda dengan lagu yang sama, perbandingan dilihat melalui bentuk penyajian dan gaya permainan.

Prier (1996:5) mengatakan bahwa “gaya permainan dalam sebuah komposisi berhubungan dengan satu cara pengolahan semua unsur musical meliputi bentuk, melodi, dan ritme. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa

analisis terhadap gaya dinyatakan sebagai identifikasi dari karakteristik ciri khas musik dari composer tersebut dengan perbandingan analisis dari harmoni, ritem, melodi dan untuk melihat gaya permainan ada beberapa unsur yang perlu diketahui diantaranya mengenai komposisi, motif, ritem dan kalimat lagu.

Pengertian bentuk musik atau (form) menurut Prier (1983:2) dalam Surya Puspita Fitri adalah suatu bentuk gagasan/ ide yang nampak dalam penggolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

Adapun pengertian bentuk/ struktur lagu menurut Jamalus (1992:103) dalam Yuni Deswidta ialah; “Susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan melalui perubahan (variasi, sekuens) atau penambahan bagian baru yang berlawanan (kontras) dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

Adapun pengertian motif menurut beberapa ahli diantaranya yaitu Apel (Hardvard Dictionary of Music, 1982:545-546),

“a motif is distinguished from a theme or subject by being much shorter and generally fragmentary. In fact, motifs are often derived from themes, the latter being broken up into shorter. As few as two notes may constitute a motif, if they are sufficiently characteristic melodically and/or rhythmically”

Berdasarkan hal tersebut, Apel menjelaskan bahwa sebuah motif dibedakan dari sebuah tema, yakni motif lebih pendek. Motif seringkali diperoleh dari tema, sedikitnya dua buah not mungkin dapat merupakan sebuah motif, jika kedua not itu mencukupi atau memenuhi sebagai karakter melodi atau secara ritem.

Menurut Prier (1996:3) ialah: “Unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya di ulang-ulang. Sebuah motif lagu memenuhi dua buah ruang birama” Arti tersebut dapat dilihat terutama dalam melodi dan irama, namun juga dalam harmoni dan dinamika serta warna suara sesuai unsur musik.

Sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan, dan diolah. Kemungkinan-kemungkinan pengolahan motif berdasarkan dari sebuah komposisi. Komposisi adalah persatuan/keutuhan lagu. Hal ini antara lain dicapai melalui ulangan motif pada saat dan dengan cara tertentu. Maka dalam musik persatuan/ ulangan harus diimbangi dengan pokok kedua yakni dengan pola variasi. Setidak-tidaknya dua motif yang berbeda/ berkontras menjamin kesegaran dalam sebuah lagu.

Dalam permainan rebana, vokal dijadikan sebagai melodi namun yang lebih diutamakan dalam permainan kesenian rebana ialah bentuk ritme, jika pada melodi perhatian diarahkan pada panjang pendeknya bunyi serta aksen

yang akan dilakukan. Sedangkan ritme berkaitan dengan durasi atau panjang pendeknya nada.

Ritme menurut Kamus Musik (2003:358) adalah Derap; Langkah teratur. Jamalus (1992:27) dalam Yuni Deswidta menjelaskan bahwa “Irama / Ritme adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni, selanjutnya dikatakan bahwa yang berhubungan dengan irama ada bermacam-macam seperti ritem yang merupakan istilah yang bermakna sama dengan irama. Unsur-unsur yang terkait dengan irama antara lain pulsa, tempo, tanda birama dan pola irama.

Dalam penjelasannya bahwa irama di bagian oleh berbagai elemen musikal seperti:

1. Pulsa

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik.

2. Tempo

Tempo ialah kecepatan gerak dalam lagu, lambat seperti ayunan bandulan yang panjang dari sebuah jam atau cepat seperti ayunan bandulan jam yang kecil.

3. Tanda Birama

Ialah tanda bentuk seperti bilangan pecahan bersusun yang menunjukan birama yang di gunakan dalam sebuah lagu.

4. Pola Irama

Ialah bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam. Pola irama dapat terjadi atas pulsa dengan tiga macam bentuk yaitu rata, tidak rata dan singkop. Jika pada teori di atas disinggung istilah ritem, maka pada dasarnya ritem dibangun oleh motif-motif merupakan not yang telah memiliki nilai dan pulsa.

Melodi menurut Jamalus (1992:56) dalam Yuni Deswidta menjelaskan bahwa “Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkap suatu gagasan. Hal-hal yang berkaitan dengan melodi adalah tangga nada, sistem nada, gerak melodi dan range nada. Kemudian elemen musical yang mengkontruksi melodi adalah:

1. Bunyi

Bunyi adalah peristiwa getaran, getaran bunyi dapat cepat dan dapat pula lambat.

2. Nada

Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan yang teratur.

3. Tinggi Nada (pitch)

Ialah ditentukan oleh banyak frekuensi getarannya, makin banyak frekuensinya maka makin tinggi nadanya. Untuk melihat tinggi rendahnya perjalanan melodi dilihat melalui contour melodi. Kodijat (2007:25) menjelaskan bahwa contour melodi adalah tampang atau bentuk garis atau kurva melodi.

Kalimat lagu menurut Prier (1996:2) adalah “sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua buah anak kalimat/frase. Jamalus (1992:103) menjelaskan bahwa; “frase ialah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat lagu antar anak kalimat bahasa. Frase sederhana dapat terdiri dari dua atau empat birama frase dapat diperpanjang”.

Frase/ frasering ialah pembagian menurut struktur kalimat. Sepanjang frase membentuk kalimat lagu, frase terdiri dari dua bagian. Untuk melihat pembagiannya biasanya sebuah kalimat musik/ periode terdiri dari dua anak kalimat/ frase (‘phrase’) yaitu:

1. Frase antecedens

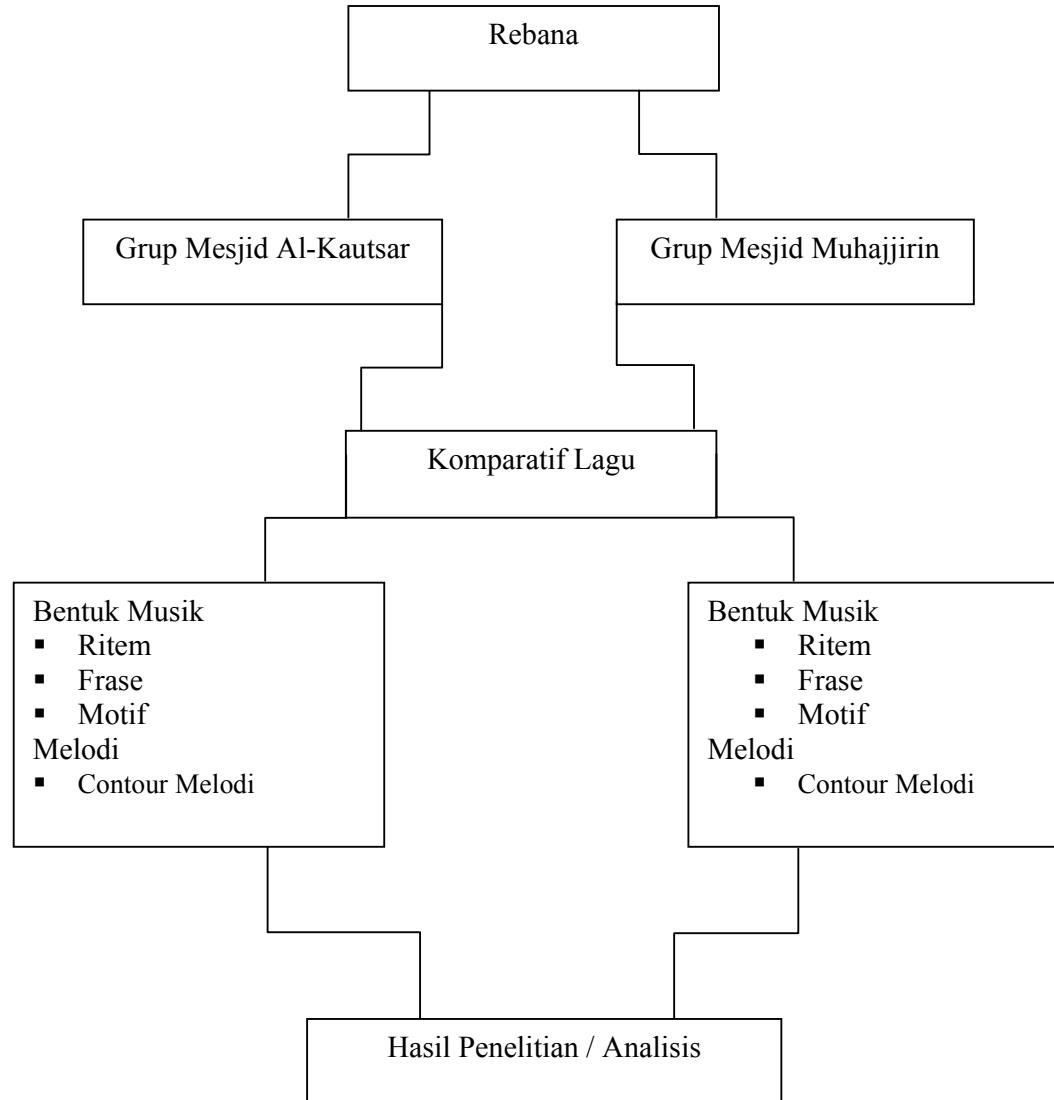
Kalimat pertanyaan/ kalimat depan/ (‘question’, ‘vorsatz’): awal kalimat atau jumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut ‘pertanyaan’ atau ‘kalimat depan’ karena biasanya ia berhenti dengan nada mengambang maka dapat dikatakan berhenti dengan ‘koma’.

2. Frase Consequens

Kalimat jawaban/ kalimat belakang/ (‘answer’, ‘nachsatz’): bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’.

Beberapa pendapat para ahli tersebut di atas penulis memanfaatkan metode analisis content sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Bentuk pola ritem rebana grup rebana mesjid Al-Kautsar dalam mengiringi vokal lagu lebih sedikit dibandingkan pola ritem rebana grup rebana mesjid Muhajjirin. Namun pada permainan pola ritem tambourin dalam mengiringi vokal kedua grup sama.
2. Bentuk frase lagu kedua grup sama terdiri dari empat frase antesedens dan frase consequen.
3. Bentuk motif pada vokal terlihat kedua grup ini dibagun oleh lima bentuk motif yang sama namun pada birama yang dimainkan berbeda. Pada rebana (I,II, dan III) grup rebana mesjid Al-Kautsar dibangun oleh empat motif. Sedangkan pada rebana (I dan II) rebana mesjid Muhajjirin dibagun oleh delapan motif. Dari empat motif rebana grup mesjid Al-Kautsar terdapat tiga motif yang sama dengan motif rebana grup rebana mesjid Muhajjirin. Bentuk motif tambourin kedua grup ini dibangun oleh dua motif yang sama.
4. Pada melodi kedua grup ini sama. Dari contour melodi terlihat adanya tiga bentuk pengulangan, pengembangan, dan pengurangan nada yaitu: Pada melodi A frase Antesedens diulang kembali pada melodi C frase

Antesedens. Melodi B frase Consequen diulang kembali pada melodi D frase Consequen namun pada melodi D terjadi Pengembangan nada. Pada contour melodi F. frase Consequen kembali di ulang pada contour melodi G. frase Antecedens. Namun pada pengulangan ini terlihat adanya pengembangan-pengembangan dan pengurangan nada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebaiknya kedua grup rebana yaitu grup rebana mesjid Al-Kautsar dan grup rebana mesjid Muhajjirin lebih memperhatikan lagi bentuk variasi permainan rebana sebagai berikut:

1. Pada grup rebana Al-Kuatsar dengan jenis rebana yang dimainkan sebaiknya pola-pola ritem yang dimainkan lebih banyak agar bunyi pukulan rebana lebih bervariasi. Pada grup rebana mesjid Muhajjirin bentuk pola ritem cukup bervariasi namun permainan pola-pola ritem tidak berkembang dengan baik karena pola tersebut hanya dimainkan pada intro saja, sebaiknya pola-pola ritem yang dimainkan tersebut dimainkan kembali pada saat mengiringi lagu agar lebih terdengar variasi-variasi pukulan rebana. Untuk mencapai variasi-variasi bunyi yang bagus jenis rebana yang digunakan ditambah lagi.
2. Pada pengulangan-pengulangan lagu sebaiknya diberikan variasi pukulan rebana dan tambourin dengan demikian terlihat jelas bahwa pada pengulangan lagu rebana sebagai pengiring berperan sebagai penegas pengulangan.

3. Pada melodi, ini berhubungan dengan vokal sebaiknya vokal lebih diperhatikan lagi pembagian suara ini bertujuan untuk memperindah dari vokal tersebut. Jika mampu memecah suara jadi suara satu dan suara dua ataupun tiga itu akan lebih bagus lagi dari pada bernyanyi solo (grup rebana mesjid Al-Kautsar) dan bernyanyi bersama-sama tanpa ada pembagian suara (grup rebana mesjid Muhajjirin).

DAFTAR PUSKATA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Indra Yuda. 2004 . *Antropologi* . Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Latifah Kodijat dan Marzoeki . 2007. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan
- Merriam Alan P . 1980 . *Antropologi Of music* . Northwesters : University Press
- Pono Banoe. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Prier Edmund . 1996 . *Ilmu Bentuk Musik* . Yogyakarta : Victor Ganap Pendidikan Musik
- Ridwan Effendi DKK. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya dasar* . Bandung : Kencana Predana Media Group
- Surya Puspita Fitri. 2009. *Studi Komparatif Gendang Tambua Pariaman dengan Gendang Tambua Kelompok Kesatuan Anak Dagang Pariaman (KADP) Kab. Kepahiang Bengkulu*. Skripsi.Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Wiendi Yatmico. 2010. *Analisis Struktur Lagu Jangan Menyerah Ciptaan Rian D'Masiv*. Skripsi. Padang. FBS Universitas Negeri Padang.
- Yuni Deswidta. 2002. *Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kabupaten Rejeng Lobong Propinsi Bengkulu*. Skripsi. Padang. FBSS Universitas Negeri Padang.